

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis yang telah dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024, penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel sebelumnya yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu, kemudian dibandingkan hasil pengujian apakah sama atau berbeda. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,855703 dengan nilai z-statistic 3,403752 dan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0007 yang $< 0,05$, sehingga hipotesis H1 diterima. Hasil tersebut, konsisten dengan perspektif *Agency Theory*, biaya audit merupakan bagian dari *monitoring cost* yang dikeluarkan principal untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan dengan manajemen. Dengan demikian, semakin besar audit fee yang dibayarkan, semakin kuat mekanisme pengawasan yang dalam praktiknya melalui penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP).
2. Variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -0,004098 dengan z-Statistic -0,133627 dan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,8937 $> 0,05$, sehingga H2 ditolak. Koefisien yang hampir mendekati nol tersebut mengindikasikan

bahwa perubahan ROA tidak mengubah probabilitas perusahaan untuk memperoleh kualitas audit yang cenderung tinggi. Dengan demikian, keputusan dalam memilih KAP antara Big4 dan Non-Big4 lebih strategis dan dipengaruhi oleh finansial perusahaan dalam membayar audit, bukan fluktuasi profitabilitas periodik yang diukur melalui ROA.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Jumlah sampel pada penelitian yang terbatas, hanya 15 perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024. Keterbatasan sampel ini disebabkan ketersediaan data pengungkapan *audit fee / professional fee* dalam *annual report* sehingga banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling*.
2. Terbatasnya pengungkapan variabel *audit fee* yang diproksikan melalui *professional fee*, dikarenakan sebagian perusahaan tidak mengungkapkan audit fee secara terpisah pada laporan keuangan.
3. Penelitian ini menggunakan kualitas audit yang diproksikan melalui klasifikasi KAP Big Four dan Non-Big Four. Pengukuran tersebut belum sepenuhnya mampu merepresentasikan kualitas audit secara komprehensif karena hanya menitikberatkan pada reputasi Kantor Akuntan Publik dan belum mempertimbangkan indikator kualitas audit lainnya.

5.2.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang untuk peneliti selanjutnya maupun bagi para pemangku kepentingan antara lain:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan memperluas sektor industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian dapat lebih tergeneralisasi dan representatif.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit, sehingga model penelitian menjadi lebih komprehensif.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran kualitas audit yang lebih multidimensional, tidak hanya terbatas pada proksi reputasi KAP (Big Four & Non-Big Four). Pengukuran berbasis output audit seperti tingkat akrual diskresioner (discretionary accruals) menggunakan model Jones (1991) atau Modified Jones (Dechow *et al.*, 1995), audit quality indicator berbasis audit report lag, restatement keuangan, dan penggunaan pengukuran yang lebih beragam.
4. Bagi perusahaan, penelitian ini menyarankan untuk meningkatkan pengungkapan audit fee secara terpisah pada laporan keuangan tahunan agar *stakeholder* dapat memperoleh informasi yang lebih memadai terkait audit fee yang dikeluarkan.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi teoritis antara lain:

1. Hasil penelitian ini memperkuat *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) dalam konteks kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa audit fee secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam *Agency Theory*, *audit fee* merupakan bagian dari *monitoring cost* yang dikeluarkan oleh pemegang saham (principal) untuk memperkuat mekanisme pengawasan pada manajemen melalui audit eksternal (Kantor Akuntan Publik). Semakin besar *monitoring cost* yang dikeluarkan, semakin kuat mekanisme pengawasan yang direncanakan, tercermin dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four sebagai representasi yang menghasilkan kualitas audit lebih tinggi.
2. Hasil penelitian bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada penelitian ini. Secara teoritis, melalui perspektif *Agency Theory* hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan kualitas audit yang dipilih, mengindikasikan bahwa keputusan pemilihan KAP oleh perusahaan lebih dipengaruhi oleh finansial absolute dalam membayar audit fee dan faktor struktural lainnya seperti ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, dari pada kondisi profitabilitas periodik yang diukur melalui ROA.

5.3.2 Implikasi Praktis

Bagi pihak manajemen dan dewan komisaris perusahaan sub sektor makanan dan minuman, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penetapan biaya audit yang proporsional. Audit fee yang proporsional dan memadai mencerminkan adanya kompleksitas operasional perusahaan dan risiko audit, sehingga memungkinkan auditor untuk mengalokasikan waktu, prosedur audit yang lebih komprehensif, dan tenaga profesional. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak seharusnya meminimalkan biaya audit demi efisiensi jangka pendek. Perusahaan yang menggunakan KAP dengan kualitas audit yang lebih baik akan memperoleh manfaat berupa kredibilitas laporan keuangan yang lebih andal dimata investor, kreditur, dan regulator. Selain itu, manajemen perlu meningkatkan transparansi pengungkapan *audit fee* secara terpisah dalam laporan keuangan tahunan.

Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga standar fee yang mencerminkan kualitas jasa yang diberikan. Penetapan biaya perlu dilakukan secara transparan dan proporsional sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan, risiko penugasan, kompleksitas klien, dan sumber daya profesional yang dibutuhkan. Selain itu, independensi, integritas profesional, dan profesionalisme auditor harus selalu dijaga dalam menghadapi tekanan dari perusahaan klien, agar biaya audit yang diterima mencerminkan kualitas jasa yang diberikan kepada klien dan para pemangku kepentingan.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam menilai kualitas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah diaudit. Investor perlu mempertimbangkan besaran biaya audit dan reputasi KAP yang digunakan sebagai salah satu indikator kredibilitas laporan keuangan. Meskipun kinerja keuangan perusahaan tampak baik, keputusan memilih KAP dan biaya audit tetap menjadi pertimbangan yang penting dalam menjaga komitmen manajemen terhadap transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, investor disarankan untuk mempertimbangkan informasi mengenai KAP yang digunakan dan besaran biaya audit yang dibayarkan dalam mengambil keputusan investasi.